

## ADAB PERGAULAN DALAM MASYARAKT

Masyarakat yang sehat tidak hanya dibangun oleh aturan, lembaga, dan fasilitas, tetapi juga oleh **akhlak dan adab** orang-orang yang hidup di dalamnya. Surah Al-Hujurat menghadirkan pedoman sosial yang sangat kuat: jangan mudah mempercayai berita, damaikan konflik dengan adil, pelihara persaudaraan, jangan merendahkan orang lain, jauhi prasangka yang tidak berdasar, jangan mengorek aib, jangan bergunjing, dan jadikan keberagaman sebagai jalan untuk saling mengenal. Pesan-pesan ini terasa sangat dekat dengan kehidupan keluarga, sekolah, kampus, tempat kerja, organisasi, lingkungan tetangga, hingga ruang digital.

Menariknya, Surah Al-Hujurat tidak hanya memberikan nasihat umum. Pilihan katanya menunjukkan tahapan etika sosial: *memeriksa informasi sebelum bereaksi, menghentikan kerusakan ketika konflik terjadi, menjaga kehormatan orang lain dalam ucapan, membersihkan prasangka dalam batin, lalu membangun relasi lintas kelompok berdasarkan saling mengenal dan takwa*. Karena itu, adab dalam Islam bukan sekadar keramahan di permukaan, tetapi disiplin moral yang mengatur pikiran, ucapan, tindakan, dan hubungan sosial.

### Tabayyun: Adab Menerima dan Menyebarkan Informasi

#### Analisis linguistik singkat

Kata kunci pada Al-Hujurat ayat 6 adalah **فَتَبَيَّنُوا** (*fatabayyanū*), dari akar kata ب ي ن yang berkaitan dengan kejelasan dan pemisahan antara sesuatu yang benar dan yang keliru. Bentuk perintah ini mengarahkan orang beriman untuk tidak menjadikan kabar sebagai dasar tindakan sebelum kebenarannya menjadi jelas. Ayat juga memakai kata **نَبَأٍ** (*naba'*), yakni berita atau informasi yang memiliki konsekuensi penting, dan kata **بِجَهَالَةٍ** yang menunjukkan tindakan tanpa pengetahuan yang memadai.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا  
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila seseorang yang tidak dapat dipercaya membawa suatu berita kepada kalian, periksalah dengan teliti agar kalian tidak mencelakakan suatu kelompok karena ketidaktahuan, lalu menyesali apa yang telah kalian lakukan.” QS. Al-Hujurat [49]: 6.

## Penjelasan: jangan biarkan kabar mendahului kebenaran

Ayat ini membangun prinsip penting dalam pergaulan: **reaksi harus datang setelah verifikasi, bukan sebelum verifikasi**. Kabar yang belum jelas dapat merusak nama baik, memecah keluarga, menimbulkan permusuhan, bahkan mendorong keputusan yang tidak adil. Karena itu, tabayyun bukan sekadar mencari “berita pembanding”, tetapi memastikan sumber, konteks, bukti, dan dampak sebelum mengambil kesimpulan.

**Adab informasi dimulai dari satu kebiasaan: jangan segera menjadi hakim atas kabar yang baru kita dengar.**

Di masa media sosial, pesan Al-Hujurat ayat 6 menjadi semakin relevan. Potongan video dapat kehilangan konteks, tangkapan layar dapat diedit, judul sensasional dapat tidak sejalan dengan isi, dan pesan berantai dapat berubah ketika diteruskan dari satu orang ke orang lain. Seorang Muslim tidak cukup hanya berkata, “Saya hanya meneruskan.” Ia tetap memiliki tanggung jawab moral atas informasi yang ikut disebarkannya.

## Penerapan dalam keseharian

- Ketika menerima berita tentang seseorang, tanyakan: siapa sumber pertama, apa buktinya, dan apakah orang yang diberitakan sudah dimintai penjelasan?
- Jangan meneruskan tangkapan layar, rekaman, atau tuduhan hanya karena sesuai dengan dugaan pribadi.
- Bedakan fakta, pendapat, dugaan, satire, dan informasi yang belum terverifikasi.
- Dalam keluarga atau organisasi, dengarkan pihak-pihak yang terkait sebelum mengambil keputusan.
- Jika informasi berpotensi merusak kehormatan orang lain, standar kehati-hatian harus lebih tinggi.

## Ishlah dan Ukhuwah: Adab Menghadapi Konflik

### Analisis linguistik singkat

Pada Al-Hujurat ayat 9–10, kata yang menonjol adalah فَاصْلِحُوا (*fa-aṣliḥū*), perintah untuk melakukan *iṣlāḥ*, yakni memperbaiki keadaan dan memulihkan hubungan. Ayat 9 juga menambahkan بِالْعَدْلِ dan وَأَقْسِطُوا, yang menegaskan bahwa perdamaian tidak boleh dibangun dengan mengorbankan keadilan. Pada ayat 10, ungkapan إِنَّمَا

إِخْوَةٌ الْمُؤْمِنُونَ memakai bentuk pembatasan *innamā*: hubungan orang beriman ditempatkan dalam kerangka persaudaraan yang memiliki konsekuensi sosial.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ  
فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ٩

*“Jika dua kelompok orang beriman berselisih keras, usahakanlah perdamaian di antara keduanya. Jika salah satunya melampaui batas terhadap yang lain, hentikan kezaliman itu sampai kembali kepada ketentuan Allah. Apabila telah kembali, damaikan keduanya dengan adil dan berlaku lurus. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang menegakkan keadilan.” QS. Al-Hujurat [49]: 9.*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

*“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Karena itu, perbaikilah hubungan antara saudara-saudaramu yang berselisih dan bertakwalah kepada Allah agar kalian memperoleh rahmat.” QS. Al-Hujurat [49]: 10.*

### **Penjelasan: damai bukan berarti membiarkan ketidakadilan**

Al-Qur'an tidak mengajarkan perdamaian semu. Islah harus berjalan bersama keadilan. Ketika terjadi perselisihan, pihak ketiga tidak seharusnya memperkeruh suasana dengan membawa gosip baru, memihak karena kedekatan, atau menjadikan konflik sebagai tontonan. Tugas moralnya adalah menurunkan ketegangan, mengembalikan persoalan kepada fakta, mencegah tindakan zalim, dan mencari jalan keluar yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ayat 10 kemudian memberi fondasi emosional dan spiritual: **ukhuwah**. Persaudaraan tidak berarti selalu sepakat. Orang yang bersaudara dapat berbeda pendapat, tetapi tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk merendahkan, menyebarkan aib, atau memutus komunikasi tanpa alasan yang benar. Ukhuwah menuntut kemampuan untuk berbeda dengan tetap menjaga martabat.

**Tujuan penyelesaian konflik bukan memenangkan ego salah satu pihak, melainkan mengembalikan hubungan kepada kebenaran, keadilan, dan kemaslahatan.**

## Penerapan dalam keseharian

- Jika dua teman berselisih, jangan menjadi “kurir emosi” yang membawa ucapan panas dari satu pihak kepada pihak lain.
- Dalam rapat, bedakan kritik terhadap gagasan dari serangan terhadap pribadi.
- Berikan kesempatan yang seimbang kepada pihak yang berselisih untuk menjelaskan duduk perkara.
- Jika kita sendiri bersalah, keberanian meminta maaf merupakan bagian dari ishlah.
- Jika ada kezaliman, hentikan dengan cara yang aman, adil, proporsional, dan sesuai aturan; jangan menyamakan perdamaian dengan membiarkan pihak yang dirugikan terus dirugikan.

## Menjaga Kehormatan, Prasangka, Privasi, dan Lisan

### Al-Hujurat 11: jangan merendahkan dan memberi julukan buruk

Dalam ayat 11, kata يَسْخَرُ (*yaskhar*) berarti mengejek atau memperolok; bentuknya muncul setelah partikel larangan لَا. Ayat juga memakai تَلْمِزُوا yang menunjuk pada mencela atau merendahkan, serta تَتَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ, yakni saling memanggil dengan julukan yang menyakitkan atau merendahkan. Rangkaian larangan ini menunjukkan bahwa kehormatan sosial seseorang dapat dilukai bukan hanya dengan kekerasan fisik, tetapi juga dengan kata, simbol, candaan, dan label.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقِ  
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kelompok merendahkan kelompok lain; boleh jadi mereka yang direndahkan lebih baik. Jangan pula sebagian perempuan merendahkan perempuan lain; boleh jadi yang direndahkan lebih baik. Jangan saling mencela dan jangan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Buruk sekali sebutan kefasikan setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang yang zalim.” QS. Al-Hujurat [49]: 11.*

Ayat ini membongkar akar kesombongan sosial: manusia mudah merasa lebih tinggi karena pendidikan, ekonomi, pekerjaan, suku, organisasi, penampilan, jumlah

pengikut, atau kedudukan. Al-Qur'an mengingatkan bahwa ukuran manusia tidak berada sepenuhnya dalam penilaian sosial kita. Orang yang menjadi bahan ejekan justru boleh jadi lebih baik di sisi Allah.

### **Al-Hujurat 12: membersihkan batin sebelum menjaga lisan**

Ayat 12 bergerak dari ranah batin menuju tindakan. Kata **اجْتَنِبُوا** (*ijtanibū*) merupakan bentuk perintah yang bermakna menjauhkan diri. Objeknya adalah banyak dari **الظَّنِّ** (*az-ẓann*), dugaan atau prasangka. Setelah itu datang larangan **تَجَسَّسُوا** (*tajassasū*), yaitu mencari-cari informasi tersembunyi atau aib orang lain, dan **يَغْتَابُ** yang berkaitan dengan ghibah. Urutannya penting: prasangka yang dibiarkan dapat mendorong pengintaian, lalu hasil pengintaian menjadi bahan pembicaraan di belakang orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَابَ  
بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ  
رَّحِيمٌ ١٢

*“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka, karena sebagian prasangka merupakan dosa. Jangan mencari-cari kesalahan atau rahasia orang lain dan jangan menggunjing satu sama lain. Apakah salah seorang dari kalian suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Tentu kalian membencinya. Bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.” QS. Al-Hujurat [49]: 12.*

### **Penerapan dalam kehidupan nyata dan ruang digital**

- Hentikan candaan apabila orang yang menjadi sasaran terlihat tidak nyaman; humor bukan pembenaran untuk merendahkan.
- Gunakan nama atau panggilan yang disukai seseorang, bukan julukan yang memperlukannya.
- Jangan menafsirkan unggahan singkat sebagai bukti lengkap tentang niat atau karakter seseorang.
- Hormati privasi: jangan membuka pesan, akun, berkas, atau percakapan pribadi orang lain tanpa hak.
- Jangan menjadikan kekurangan seseorang sebagai bahan percakapan hanya karena informasi itu benar; kebenaran suatu informasi tidak otomatis menjadikannya layak disebar.

- Jika masalah memang perlu dibahas untuk penyelesaian, sampaikan kepada pihak yang berwenang atau orang yang relevan, bukan kepada publik yang tidak berkepentingan.

**Menjaga lisan dimulai sebelum seseorang berbicara: dari cara ia menilai, menduga, dan memperlakukan privasi orang lain.**

## **Ta‘āruf dalam Keberagaman: Dari Perbedaan Menuju Takwa**

### **Analisis linguistik singkat**

Al-Hujurat ayat 13 berpindah dari seruan “wahai orang-orang yang beriman” menjadi *يَا أَيُّهَا النَّاسُ*, “wahai manusia”. Cakupannya universal. Kata *شُعُوبًا وَقَبَائِلَ* menunjukkan kenyataan manusia hidup dalam bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok sosial. Tujuannya dinyatakan melalui *لِتَعَارَفُوا* (*lita ‘ārafū*). Secara morfologis, kata itu berasal dari akar ر ع ر dan berbentuk verba Form VI yang membawa makna timbal balik; didahului *lām* tujuan. Dengan demikian, perbedaan diarahkan untuk proses saling mengenal, bukan saling meninggikan diri.

*يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣*

*“Wahai manusia, sungguh Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”*  
**QS. Al-Hujurat [49]: 13.**

### **Penjelasan: identitas untuk saling mengenal, bukan saling merendahkan**

Perbedaan suku, bahasa, daerah, budaya, profesi, organisasi, dan latar sosial merupakan kenyataan manusia. Ayat ini tidak memerintahkan agar semua identitas dihapus. Yang ditolak adalah menjadikan identitas sebagai alasan untuk merasa lebih mulia. Ukuran kemuliaan di sisi Allah bukan label sosial, melainkan **takwa**—sesuatu yang tidak dapat kita ukur hanya dari penampilan atau status lahiriah seseorang.

Karena itu, *ta'āruf* lebih dalam daripada sekadar mengetahui nama. Ia mengandung kesediaan membuka ruang komunikasi, memahami keadaan orang lain, bekerja sama dalam kebaikan, dan mengurangi prasangka melalui perjumpaan yang bermartabat. Dalam masyarakat majemuk, *ta'āruf* membantu manusia melihat orang lain sebagai pribadi yang memiliki kehormatan, bukan sekadar sebagai wakil dari sebuah kelompok.

**Perbedaan adalah ruang untuk *ta'āruf*; kemuliaan bukan hadiah dari identitas, melainkan terkait dengan ketakwaan.**

### Rangkaian adab sosial Surah Al-Hujurat

| Ayat    | Prinsip                           | Penerapan                                                               |
|---------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 49:6    | Tabayyun                          | Periksa informasi sebelum bereaksi atau menyebarkan.                    |
| 49:9–10 | Ishlah, adil, ukhuwah             | Selesaikan konflik secara adil dan jaga persaudaraan.                   |
| 49:11   | Menjaga martabat                  | Hindari ejekan, celaan, dan julukan buruk.                              |
| 49:12   | Menjaga batin, privasi, dan lisan | Jauhi prasangka tanpa dasar, tajassus, dan ghibah.                      |
| 49:13   | Ta'āruf dan takwa                 | Kelola keberagaman dengan saling mengenal dan tanpa merasa lebih mulia. |

### Latihan tujuh hari: mengubah pengetahuan menjadi kebiasaan

- Hari 1:** tahan satu informasi yang belum jelas dan lakukan tabayyun sebelum bereaksi.
- Hari 2:** bantu meredakan satu perselisihan kecil tanpa mempermalukan pihak yang terlibat.
- Hari 3:** hilangkan satu kebiasaan bercanda yang berpotensi merendahkan orang lain.
- Hari 4:** periksa kembali prasangka yang selama ini dianggap sebagai fakta.
- Hari 5:** jaga satu informasi pribadi orang lain yang memang bukan hak kita untuk menyebarkannya.
- Hari 6:** hentikan atau alihkan percakapan yang mulai berubah menjadi ghibah.
- Hari 7:** bangun percakapan yang baik dengan seseorang dari latar yang berbeda dan dengarkan pengalamannya dengan hormat.

### Pertanyaan refleksi

- Apakah saya lebih cepat memeriksa berita atau lebih cepat bereaksi?

- Ketika ada konflik, apakah kehadiran saya menenangkan atau justru memperbesar masalah?
- Adakah candaan atau julukan saya yang mungkin melukai kehormatan orang lain?
- Apakah saya pernah menganggap dugaan sebagai fakta lalu mencari-cari pembenaran?
- Apakah perbedaan membuat saya ingin mengenal orang lain atau justru merasa lebih tinggi?

## Penutup

Surah Al-Hujurat memperlihatkan bahwa akhlak bermasyarakat memiliki urutan yang sangat praktis. Informasi harus diverifikasi; konflik harus diselesaikan dengan adil; persaudaraan harus dipelihara; kehormatan tidak boleh dirusak dengan ejekan dan julukan; prasangka, pengintaian, serta ghibah harus dijaui; dan keberagaman harus diarahkan menuju ta'āruf. Jika prinsip-prinsip ini hidup dalam keluarga, sekolah, kampus, organisasi, tempat kerja, lingkungan warga, serta media sosial, maka masyarakat tidak hanya menjadi lebih sopan, tetapi juga lebih aman, adil, dan saling percaya.

**Inti adab Surah Al-Hujurat adalah menahan diri sebelum merugikan orang lain dan bergerak aktif ketika hubungan sosial perlu diperbaiki.** Akhlak yang baik karena itu bukan sekadar ucapan lembut; ia tampak pada ketelitian menerima berita, keadilan saat menghadapi konflik, penghormatan terhadap martabat, penjagaan privasi, kebersihan lisan, dan kerendahan hati di tengah keberagaman.

## Sumber Rujukan

- [Quran.com — Surah Al-Hujurat 49:6](#), teks ayat, terjemahan, dan akses tafsir.
- [Quran.com — Surah Al-Hujurat 49:9](#), teks ayat dan pembahasan islah serta keadilan.
- [Quran.com — Surah Al-Hujurat 49:10–13](#), teks ayat dan terjemahan.
- [Quranic Arabic Corpus — Al-Hujurat 49:11](#), analisis kata-per-kata dan morfologi.
- [Quranic Arabic Corpus — Al-Hujurat 49:12](#), analisis kata-per-kata dan morfologi.
- [Quranic Arabic Corpus — kata lita'ārafū pada Al-Hujurat 49:13](#), analisis morfologi.